

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI TIMAH MINGGU PERTAMA BULAN OKTOBER 2020  
06 S.D. 09 OKTOBER 2020.

### Analisis Harga Timah Minggu Pertama Bulan Oktober 2020

Sepanjang pekan pertama Oktober 2020, seperti yang terpantau dalam *Chart* berdasarkan data pergerakan harga di bursa ICDX, terlihat harga timah internasional dan di sentra produksi Timah di dalam negeri bergerak mendaki dan kemudian stabil di akhir pekan.

Pada awal pekan pertama. Senin (5/10), merujuk data *Bloomberg*, pada penutupan perdagangan, harga timah di bursa London Metal Exchange (LME) bertengger berada pada level US\$18.100/MT, melemah 0,08 persen.

Sementara itu, laporan dari Tanah Air, bahwa TINS sendiri mempertahankan target produksinya di 2020 di kisaran 55.000 ton. Sejumlah kendala yang dihadapi perusahaan adalah cuaca buruk dalam beberapa pekan terakhir yang berakibat pada tidak maksimalnya aktivitas penambangan. Namun demikian, TINS optimistis target volume produksi tercapai dengan proyeksi produksi pada akhir kuartal tahun ini di kisaran 5.000 ton per bulan. Setidaknya, hingga Juli 2020, TINS memproduksi 32.000 ton bijih timah dan 35.000 ton logam timah.

Sementara itu, ekspor timah Indonesia, disasar ke negara-negara, seperti Singapura, Korea, China, Amerika Serikat, India, dan beberapa negara di Benua Eropa seperti, Jerman, Luksemburg, Swiss, dan Belanda.

Kemudian, laman *Bloomberg* pada transaksi Selasa (6/9), terpantau harga TINS di Bursa London Metal Exchange (LME) mencatat harga yang kembali mendaki pada level US\$18.420/MT untuk kontrak pelepasan Desember 2020. Bahkan, harga ditutup pada level US\$18.245/MT.

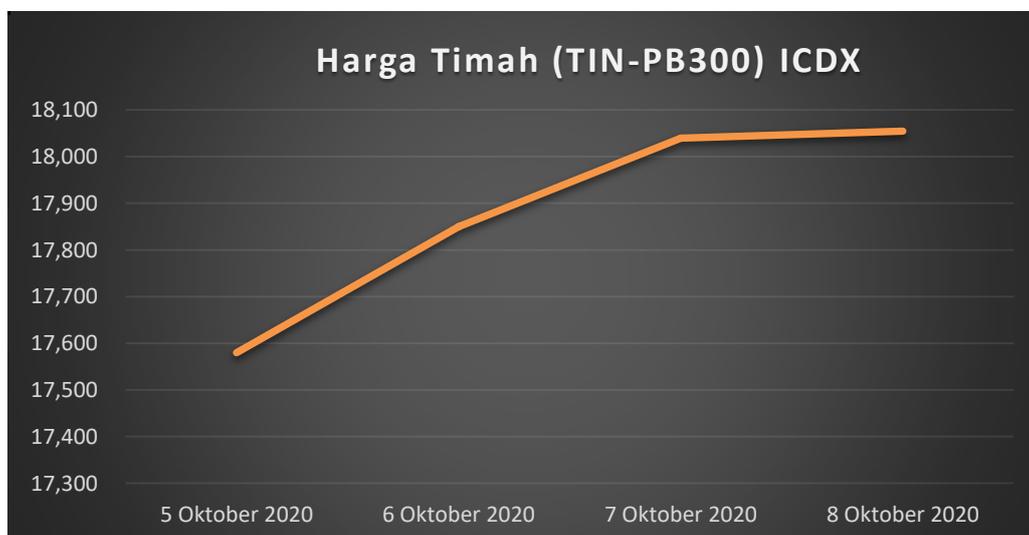
Jauh sebelumnya, harga timah sempat terempas di posisi US\$13.250/MT di bursa LME pada awal masa pandemi Covid-19, lalu bergerak naik mencapai USD17.800 pada akhir Juli 2020. Namun, sesudah itu tertahan lagi dan baru tembus dan bertengger di atas level US\$18.000 memasuki September 2020.

Sebagaimana diketahui, PT. Timah Tbk (TINS), sebagai perusahaan pengekspor timah terbesar dunia berencana meningkatkan volume ekspornya. Merujuk Asosiasi Timah Internasional bahwa sejak 2008, dalam laporan setebal 120 halaman, disampaikan rencana yang mencakup semua aspek pasar timah, mulai dari produksi tambang global hingga prakiraan konsumsi timah olahan.

Satu dekade yang dimulai dengan kebangkitan pusat kekuatan ekonomi China, globalisasi kerja sama yang semakin optimis, dan serangkaian negara berkembang berakhir dengan guncangan global yang belum pernah terjadi sebelumnya dari perang perdagangan AS-China diikuti oleh pandemi virus korona yang dampak penuhnya belum diukur. Prospek timah mungkin tampak lebih tidak pasti dari sebelumnya. Namun, meski harga timah terpukul parah, dengan harga terendah sejak resesi, fundamental timah tetap kuat. Prospek permintaan jangka menengah hingga panjang sangat positif karena timah mulai melepaskan diri dari hambatan miniaturisasi elektronik dan mengikuti gelombang perubahan iklim berikutnya dan peluang pasar yang didorong oleh teknologi.

Dilaporkan pula pada perdagangan Rabu (7/9), bahwa dari sisi penawaran, proyek timah dengan total 50.000 ton produksi konsentrat timah per tahun dijadwalkan memasuki pasar timah pada 2025. Namun, banyak yang masih dalam tahap awal pengembangan, sementara yang lain ditunda menyusul penurunan harga timah. Diperskirakan peningkatan nyata jauh lebih rendah. Akibatnya, pasar timah olahan akan mengalami defisit yang signifikan setelah 2023.

Hingga pada perdagangan Kamis (8/10), dilaporkan laman *Bloomberg*, TINS pada perdagangan sebelumnya, Rabu (7/10), ditutup melemah berada di level IDR 680. Harga berpotensi menguji *up trendline* dan/atau MA 200 di IDR 655, yang jika mampu bertahan di (atas) level tersebut berpeluang menguat menuju resistance level IDR 715 hingga IDR 725. Stochasc mulai menunjukkan kejenuhan harga terhadap aksi jual. Kecuali harga terus melemah di bawah IDR 635.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (9/10), dilaporkan dari Tanah Air, bahwa PT Timah Tbk (TINS) mengumumkan laporan eksplorasi untuk September 2020 yang merupakan ketentuan Bursa Efek Indonesia. Kegiatan eksplorasi TINS pada September 2020 berfokus pada komoditas Timah dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.30 miliar.

Berdasarkan keterangan tertulis yang dimuat TINS pada laman BEI, Jumat (9/10) disebutkan, rincian anggaran tersebut dirogoh oleh manajemen TINS untuk biaya operasional sebesar Rp 10,70 miliar dan Untuk biaya investasi Rp 2,60 miliar. Ungkap Muhammad Zulkarnaen Corporate Secretary Timah.

Kegiatan Eksplorasi PT Timah Tbk di laut pada September 2020, berupa kegiatan pemboran pemboran rinci di perairan Bangka (L. Cupat. L. Tempilang & L. Penganak) dengan menggunakan 5 (Lima) unit Kapal Bor dengan total meter bor sebanyak 8.931 meter. Kegiatan Eksplorasi di darat pada bulan September 2020 meliputi Pemetaan, Geomagnet, core logging, percontohan core, pengukuran grid bor dan pemboran timah (primer & sekunder) di pulau Bangka (Payung, Tempilang. Mentok. Penganak, Toboali, Petaling) dan Belitung (Mengkubang & Kacang Butor) dengan total meter bor sebanyak 2.999 meter.